BAB I **PENDAHULUAN**

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang bertujuan untuk menghimpun serta menyalurkan dana dari masyarakat dan kemudian di distribusikan kepada pihak-pihak yang membutuhkan dana. Bank syariah pada prinsipnya sama dengan lembaga keuangan yang lain yaitu sebagai lembaga *intermediary* namun ada beberapa hal yang membedakannya, bank syariah mempunyai ciri khusus yaitu sebagai lembaga keuangan yang bebas dari bunga, serta dalam segala operasional kerjanya berdasarkan Al-Qur’an dan Al-Hadist.

Melihat dari fungsi tersebut, perbankan mempunyai kewajiban untuk menyalurkan dana yang berasal dari nasabah kepada pihak yang kekurangan dana, penyaluran dana dari bank ke pihak yang membutuhkan sering disebut dengan kredit, akan tetapi pada bank syariah tidak mengenal istilah kredit yang ada ialah praktik pembiayaan, bank syariah melakukan berbagai pembiayaan ke berbagai sektor, terutama untuk sektor riil atau sektor yang langsung berdampak pada masyarakat, dengan tujuan bank mampu berkontribusi secara nyata bagi pertumbuhan perekonomian disuatu masyarakat, pembiayaan diperbankan syariah setidaknya terdapat dua konsep dasar yaitu *Murabahah,* ataupun *Syirkah.*

Mengingat perannya yang cukup penting yaitu untuk melakukan berbagai pembiayaan ke sektor riil, maka perbankan akan menghadapi suatu risiko, baik risiko yang dapat diprediksi ataupun tidak dapat diprediksi, salah satu risiko yang ditimbulkan dari berbagai jenis pembiayaan yaitu risiko likuiditas. Kajian ini menjadi hal yang penting, hal ini dikarenakan seberapa bagus kemampuan bank dalam mengelola berbagai asetnya, bank dapat dikatakan bank cair ketika bank mampu mengendalikan aset dan kewajibannya. Dengan kondisi likuiditas yang baik maka perbankan akan memperoleh kepercayaan dari berbagai pihak untuk menaruh dananya, tentu hal tersebut akan memberi ruang lebih bagi perbankan syariah untuk melakukan berbagai pembiayaan di berbagai sektor untuk kemajuan perekonomian nasional.

Melalui komite nasional keuangan syariah presiden Joko Widodo (kompas.com) menyatakan, bahwa perbankan syariah Indonesia seharusnya mampu menjadi pusat perbankan syariah dunia, hal tersebut melihat bahwa Indonesia merupakan negara muslim terbanyak dunia serta mampu berperan dalam berbagai pembangunan ekonomi ummat serta berbagai pembangunan infrastruktur, melihat dari jumlah aset perbankan syariah, masih relatif kecil dibandingkan dengan seluruh aset perbankan secara nasional, hal tersebut dikarenakan masih sedikitnya nasabah yang menaruh dana ke bank syariah, serta pemerintah belum memberikan ruang yang lebih bagi bank syariah untuk mengelola dana yang berasal dari pemerintah, dalam penyaluran dana untuk pembangunan nasional pemerintah lebih cenderung memilih bank konvensional dibandingkan dengan bank syariah, melihat *history* bank syariah dalam mengelola likuiditas lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional, hal tersebut terbukti pada krisis moneter tahun 1998 bank syariah tetap mampu menjaga likuiditasnya dibandingkan dengan bank konvensional, oleh karena dibutuhkan kontribusi dari berbagai elemen untuk meningkatkan peran dari perbankan syariah, baik dari pemerintah maupun dari masyarakat umum. Likuiditas merupakan kemampuan untuk membayar kembali kewajibannya dengan aset cair atau uang tunai. Dalam perbankan syariah likuiditas di gambarkan dalam bentuk *Financing to Deposit Ratio* dimana rasio ini merupakan perbandingan antara total pembiayaan yang diberikan dibagi dengan jumlah deposit.

Risiko likuiditas dapat dipengaruhi oleh faktor mikro serta faktor makro, faktor mikro diakibatkan adanya aktivitas usaha yang dilakukan bank digambarkan dalam berbagai rasio keuangan, sedangkan faktor makro dapat disebabkan karena adanya kondisi perekonomian dunia atau perekonomian negara, seperti kenaikan atau menurunnya nilai *kurs*, inflasi ataupun tingkat suku bunga.

Terdapat berbagai penelitian tentang faktor apa saja yang dapat mempengaruhi risiko likuiditas, baik faktor mikro maupun faktor makro, diantara penelitian tersebut antara lain, penelitian yang dilakukan oleh Nur Hazimah Amran dan Wahida Ahmad (2017) peneliti tersebut menggunakan faktor mikro yang dapat mempengaruhi risiko likuditas bank syariah di negara negara ASEAN yang dilakukan selama periode sepuluh tahun dari tahun 2005 sampai 2014. Adapun variabel dependen dalam penelitian tersebut adalah risiko likuiditas, bank sedangkan variabel independennya adalah profitabilitas, *capital adequacy*, serta *bank capitalization*. *Bank capitalization* adalah diproxy oleh logaritma natural aset untuk masing-masing bank karena perbedaan kapitalisasi antara bank dan antar negara, hasil dari penelitian tersebut menemukan bahwa kecukupan modal dan kapitalisasi bank signifikan terhadap risiko likuiditas sedangkan profitabilitas tidak signifikan terhadap risiko likuiditas. Hasil temuan tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Muhamad Farhan Akhtar, Khizer Ali dan Sama Sadaqat (2011) dengan variabel dependen *liquidity risk* serta variabel independen ukuran bank (*bank capitalization*), kecukupan modal serta profitabilitas dengan hasil temuan ukuran bank dan kecukupan modal tidak signifikan terhadap risiko likuiditas dan profitabilitas tidak signifikan terhadap risiko likuiditas, temuan ini juga di dukung oleh Md Lutfor Rahman dan Hasanul Banna (2015) dengan variabel dependen *liquidity risk* serta variabel independen ialah *return on assets, return on equity* dan *networking capital* dengan hasil temuan kecukupan modal tidak signifikan terhadap risiko likuiditas serta *return on assets* dan *return on equity* tidak signifikan terhadap risiko likuiditas. Penelitian yang dilakukan oleh Ben Moussa (2014) penelitian tersebut menggunakan faktor mikro serta makro *GDP*, *Inflation rate* dan *capital adequacy* *ratio* berpengaruh signifikan terhadap risiko likuiditas sedangkan *bank of size* tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko likuiditas untuk meneliti faktor yang dapat mempengaruhi risiko likuiditas di Tunisa dengan sampel berjumlah 18 bank serta dilakukan dalam waktu sepuluh tahun dari tahun 2000 sampai 2010 dengan variabel dependen risiko likuiditas dan variabel independennya *GDP*, *Inflation rate* sebagai faktor makro serta *capital adequacy* *ratio* dan *bank of size* sebagai faktor mikro dari penelitian tersebut ditemukan bahwa *GDP*, *Inflation rate* dan *Capital adequacy* signifikan terhadap risiko likuiditas sedangkan *Bank of Size* tidak signifikan terhadap risiko likuiditas.

Berdasarkan dari penelitian tersebut masih ditemukannya inkonsistensi mengenai variabel independen terhadap variabel dependen yang digunakan dalam penelitian. Dengan adanya perbedaan hasil tersebut maka perlu dilakukan kajian lebih lanjut mengenai risiko likuiditas bank syariah, dari penelitian terdahulu masih menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan dependen untuk mengetahui faktor terjadinya risiko likuiditas, adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga jenis variabel yaitu variabel independen yang terdiri dari *capital adequacy ratio, bank capitalization* serta inflasi, variabel intervening yaitu *non performing financing* serta variabel dependen ialah risiko likuiditas. Penambahan inflasi sebagai variabel independen dikarenakan masih sedikitnya penelitian yang menggunakan variabel tersebut, serta penambahan variabel intervening *non performing financing* dikarenakan masih sedikitnya penelitian yang menggunakan variabel intervening dalam melakukan analisis terjadinya risiko likuiditas.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini berdasarkan *research gap* atau perbedaan hasil yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu, maka rumusan permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat risiko likuiditas pada bank umum syariah?
2. Apakah *non performing financing* memediasi pengaruh antara *capital adequacy ratio, bank capitalization* serta inflasi terhadap risiko likuiditas bank umum syariah?

## I.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini ialah:

1. Mengetahui Faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat risiko likuiditas bank umum syariah
2. Untuk mengetahui serta menganalisis tentang *non performing financing* sebagai variabel yang memediasi pengaruh c*apital adequacy ratio, bank capitalization* serta inflasi terhadap risiko likuiditas bank umum syariah

## 1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan akan mempunyai kegunaan teoritis akademis yaitu:
2. Memperkuat penelitian terdahulu serta memberi masukan terhadap peneliti sebelumnya
3. Bagi peneliti yang akan melakukan kajian tentang likuiditas khususnya pada perbankan syariah penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan
4. Hasil penelitian ini diharapkan akan mempunyai kegunaan praktis sebagai berikut:
5. Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi manajemen bank syariah dalam menanggulangi risiko likuiditas
6. Peneliti mampu mengambil ilmu tentang keuangan syariah yang berkaitan dengan manajemen risiko likuiditas